

Cultivating an Attitude of Religious Moderation for Students at SD Eppata II Batu Aji Batam

Rita Evimalinda¹, Rikardo Dayanto Butar-Butar², Evans Dusep Dongoran³, Hanyta Priscila Harahap⁴, Viktor Deni Siregar⁵, Yunira Nababan⁶, Nia Lorena Hutagalung⁷, Selvinus Yohame⁸, Devina Romauli Nadapdap⁹, Kristina Natalia Siregar¹⁰, Rasmita Br. Sitepu¹¹, Ester Br. Simbolon¹², Suzaya Bitia Silsilia¹³, Vera Angelyna Pakpahan¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

Email: viktordenisiregar@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2922>

Abstract: *Religious moderation is a manner of view, attitude, and behavior that always takes a position in the middle, is always fair, and is diligent in religion. Generalities also emphasize the importance of tolerance and respect for one another's religious differences and differing views. Religious moderation is a multicultural road that entices all religions in Indonesia by upholding the values, tolerance, and harmony between religions. This is to enable all believers to honor one another and understand sesame. Religious moderation also focuses on increased mutual compassion, equality, and understanding among religious people. The PKM team (devotion to society) conducted a study with the eppata ii stone aji batam elementary, with the program for the implanting of religious imposition for students. This PKM activity is done to help learners in the use of the Christian language and values and to improve the quality of the learning process. The result of this activity is that students can understand how to respect one another, tolerate one another, and understand how to act politely toward others.*

Keyword: *Moderation, Religion and Students*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman baik etnis, kultural, agama, rasa yang mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara kesatuan Republik Indonesia. Karena keragaman inilah maka Indonesia menjadi negara berbeda kekhasannya, tidak terdapat pada bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, harus ada apresiasi serta mensyukuri nikmat besar dari Allah yang dimiliki negara Indonesia. Mengenai masalah di masyarakat terutama dalam Pendidikan dengan keberagaman agama seperti Indonesia diperlukan langkah dan kebijakan strategis sehingga dapat menjaga kejujuran satu sama lain, tidak saling menyakiti atau mengkritik keberagaman orang lain karena agama yang dianut berbeda. Untuk itulah moderasi diperlukan dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Di dalamnya terdapat nilai adil dan berimbang, Kerjasama, rahmat, teloran, dan sikap yang menunjukkan moderat dalam beragama (Fales & Sitorus, 2022).

Moderasi beragama merupakan sikap seimbang seseorang atau kelompok-kelompok tertentu

Volume 4, Number 2, Juli 2023 | 1185

Cultivating an Attitude of Religious Moderation for Students at SD Eppata II Batu Aji Batam

Rita Evimalinda, Rikardo Dayanto Butar-Butar, Evans Dusep Dongoran, Hanyta Priscila Harahap, Viktor Deni Siregar, Yunira Nababan, Nia Lorena Hutagalung, Selvinus Yohame, Devina Romauli Nadapdap, Kristina Natalia Siregar, Rasmita Br. Sitepu, Ester Br. Simbolon, Suzaya Bitia Silsilia, Vera Angelyna Pakpahan

memiliki dalam beragama. Kata Moderasi berasal dari Bahasa latin moderatio, yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar dan biasa-biasa saja dan tidak ekstrem. Dalam Bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (buku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengkedepankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan watak, baik. Ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Terkait dengan indikasi moderasi beragama ini, Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya (Zahdi & Iqrima, 2021).

Keberagaman agama menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi tengah-tengah bangsa ini, sebenarnya tidak ada yang salah dengan perbedaan tersebut, sebab perbedaan itu sesuai dengan paham yang dianut oleh bangsa Indonesia sendiri, yaitu demokrasi, jadi tidak ada yang salah dengan perbedaan di negara demokrasi. Namun ada beberapa oknum dan golongan yang memandang perbedaan sebagai suatu hal yang salah di Indonesia, sehingga golongan dan orang-orang yang intoleran tersebut membuat suasana yang keruh dan tidak sesuai dengan prinsip demokrasi dan nilai-nilai Pancasila. Moderasi beragama merupakan salah satu hal penting yang sering sekali tidak diajarkan dengan baik kepada para generasi bangsa di Indonesia. Konsep moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang di dalamnya berusaha untuk menciptakan wujud toleransi, persatuan, kebijaksanaan bahkan kepemimpinan (Andika & Yunus, 2022). Konsep mengenai moderasi beragama ini sangat penting untuk dipahami dengan baik dan juga diterapkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan beragama mereka. Tanpa adanya sikap maupun pengetahuan moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat, maka tentu saja akan mengalami kesulitan menjalankan kehidupan dengan rukunan antar umat beragama (Marbun, 2021).

Moderasi beragama menjadi undangan pemerintah sekaligus panggilan bagi semua pihak termasuk sekolah untuk mengamalkan dalam kehidupan Bersama di Negara Indonesia. Dalam rangka

menghidupi sikap moderasi beragama maka semua pihak perlu dilibatkan dan berbagai upaya perlu dilakukan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dengan tujuan mendukung perwujudan moderasi beragama dapat dilakukan di sekolah, dalam keluarga, dan di dalam gereja. Anwar menegaskan dalam tulisannya bahwa Langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama. Menurut Fahri dan Zainuri, *output* pendidikan moderasi dapat ditunjukkan dengan peserta didik memiliki sikap berkeseimbangan, tegas, toleransi, egaliter, musyawarah, reformasi, mendahulukan yang prioritas, dinamis dan inovatif (Hale, 2022).

Perkembangan pemikiran manusia tidak dapat dibendung oleh keadaan dan keyakinan. Pemikiran yang diciptakan oleh manusia merupakan hasil dari proses penalaran antara informasi lama dan informasi baru, sehingga memunculkan sesuatu yang baru atau yang dianggap baru. Hal baru yang muncul mendapatkan penanaman berdasarkan fungsi, peran, maupun berdasarkan dari kaidah keilmuannya. Moderasi beragama merupakan hasil pemikiran yang dikembangkan dari melihat adanya perselisihan didalam umat dalam agama maupun antar agama. Moderasi beragama memiliki tujuan untuk menjadi penengah dalam permasalahan yang bersifat fundamental (Amrullah, Zahro, & Islamy, 2021).

Berdasarkan hasil survei melalui wawancara Tim PkM terhadap kepala sekolah SD Eppata II Batu Aji Batam pada tanggal 29 Maret 2023, dimana tim mendapatkan informasi bahwasanya peserta didik di SD Eppata II Batu Aji Batam kurangnya rasa kepedulian terhadap agama lain, kurang menghormati, dan kurang sopan satu terhadap teman yang beda agama. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut kurang peduli terhadap agama lain, yakni mereka hanya berteman dengan satu agama saja, berteman dengan satu suku, dan berteman dengan satu daerah, hal inilah yang menjadi masalah dengan sikap moderasi beragama.

Dengan demikian, penanaman sikap moderasi beragama sangat penting untuk kita jaga supaya ada rasa peduli, rasa saling menghormati, dan rasa tanggung jawab satu sama lain. Agar anak-anak didik bisa memberikan contoh kepada masyarakat yang ada disekitar mereka, memberikan teladan terhadap teman-temannya. Kegiatan PkM ini mengajarkan dan membina peserta didik SD Eppata II Batu Aji untuk menanamkan sikap moderasi beragama supaya mereka bisa menjaga keharmonisan satu sama lain, tetap menjaga kerukunan terhadap guru dan teman – teman sekelas. Bisa dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memang sangat penting untuk dilakukan, banyak cara yang harus diperhatikan dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas sehingga tim PkM ini melakukan kegiatan penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar di SD Eppata II Batu Aji Batam, supaya memberi pemahaman mengenai penanaman sikap moderasi beragama dan mengajarkan bagaimana supaya anak didik bisa mengerti caranya moderasi dalam sikap positif dan negatif dari kurangnya didikan tentang pemahaman sikap moderasi beragama itu. Di ajarkan juga bagaimana cara menjalani sikap moderasi dalam kehidupan anak sehari-hari, supaya anak didik tidak rasis dan taaran di dalam lingkungan sekolah atau dimana pun anak itu berada, supaya anak didik bisa menerima penanaman moderasi dalam proses pertumbuhannya menuju remaja itu. Di usia SD mereka tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah dalam bergaul, maka di ajarkan tentang penanaman sikap moderasi agar semakin di mengerti dan dapat mengetahui akan hal benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Ada pun tujuan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan atau menambah ilmu dan wawasan anak didik SD Eppata II Batu Aji Batam kelas III tentang bertoleransi, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan mana saja mereka berada.

Metode

Kegiatan PkM ini diselenggarakan di SD Eppata II Batu Aji Batam, pada hari/tanggal, Rabu, 12 April 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh tim, antara lain: pertama, melakukan observasi. Pada tahap ini tim melakukan terlebih dahulu untuk survei lapangan di SD Eppata II Batu Aji Batam untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat kegiatan dan menyusun semua kegiatan yang dilakukan. Dengan koordinasi kepada Kepala Sekolah SD Eppata II Batu Aji Batam mengenai penentuan waktu pertemuan dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua yaitu melaksanakan penyuluhan dan mengevaluasikan kegiatan. Pada tahap ini tim akan menjelaskan materi tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar supaya peserta didik bisa menambah ilmu dan menerapkan sikap moderasi beragama satu dengan yang lain.

Hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini, siswa di SD Eppata II Batu Aji Batam bisa mengerti tentang bagaimana sikap toleransi terhadap sesama, (Siregar & Boiliu, 2023) baik di sisi berkomunikasi dan juga tingkahlaku mereka. Selama kegiatan PKM berlangsung siswa sangat fokus dan bergairah aktif mendengarkan dan berdiskusi serta kegiatan penanaman motedarasi ini di lakukan di berbagai daerah.

Hasil dan Diskusi

Tahapan Survei

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tim di mulai dari Dosen ada 2 orang hingga mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam ada 7 orang. Dari hasil observasi awal, jumlah siswa-siswi kelas 3 ada 27 orang, jumlah keseluruhan guru di SD Eppata II Batu Aji ada 12 orang dan 1 orang Kepala Sekolah SD Eppata II Batu Aji Batam. Ketua dan wakil ketua Tim PkM melakukan survei pada tanggal 29 Maret 2023 di SD Eppata II Batu Aji Batam yang akan melaksanakan kegiatan PkM pada tanggal 12 April 2023. Tim PkM akan memberikan tema tentang Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Pelajar di SD Eppata II Batu Aji Batam.

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Teologi (STT) Real Batam, Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan PkM ini tidak hanya sebagai rutinitas dari program STT Real Batam yang dilakukan setiap tahunnya, tetapi kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta didik di SD Eppata II Batu Aji Batam untuk menanamkan sikap moderasi beragama, sekaligus saling menghormati satu sama lain. Adapun kegiatan pembinaan yang akan dilakukan dalam beberapa hal yaitu: langkah awal yang tim PkM lakukan adalah observasi, dalam observasi ini Tim PkM ini mensurvei lapangan yang sudah menjadi target kegiatan. Tujuan dari observasi lapangan tersebut adalah untuk mengetahui kondisi yang ada di kelas dan keadaan lingkungan sekolah di SD Eppata II Batu Aji Batam. Sehingga Tim PkM ini dapat menyusun kegiatan yang mudah dan sesuai dengan keadaan yang ada.



Gambar 1: Survei bersama Kepala Sekolah SD Eppata II Batu Aji Batam dan Jumlah Absensi Anak Didik Kelas 3 SD

Pemaparan Materi

Tahap ini, kegiatan pembinaan terhadap peserta didik dimulai dari penjelasan materi tentang penanaman moderasi beragama bagi pelajar, yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Tim PkM yaitu Bapak Rikardo Dayanto Butar-Butar, M.Pd.K dan dihadiri oleh guru kelas III SD Eppata II Batu Aji Batam beserta Tim PkM yang ada. Adapun materi yang disampaikan kepada peserta didik yaitu ; 1) pengertian dari moderasi beragama, 2) cara bagaimana bisa menghormati dengan agama lain, 3) bentuk-bentuk sikap moderasi beragama, dan ke 4) manfaat dari sikap moderasi beragama. Tujuannya agar penjelasan dari materi ini peserta didik mampu menanamkan sikap-sikap moderasi beragama, dan bisa terjaga keharmonisan satu sama lain.

Moderasi beragama dapat diartikan dengan sebuah sikap saling menghormati penghayatan kepercayaan agamanya dengan agama anutan orang lain yang berimbang dan profesional, sehingga sikap fanatik buta dan ekstrimis dapat terhindar. Senada dengan pendapat Lukman Hakim Saifuddin dalam Abdul Gani dan Jumadi bahwa moderasi beragama memiliki makna sebuah pemahaman dan pengalaman syarat beragama dengan adil dan berimbang, agar tidak memunculkan perilaku berlebihan di saat menerapkannya (Septian , Botifar , & Wanto , 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap moderasi beragama sangatlah penting supaya peserta didik bisa menerapkan sikap-sikap moderasi beragama. Oleh sebab itu, Tim Pk Mini memaparkan materi kepada peserta didik SD Eppata II Batu Aji Batam sebagai binaan dan menyadarkan mereka supaya anak didik bisa saling menghormati dan menjaga keharmonisan terhadap sesama.

Metode ceramah ialah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas sehingga peserta didik dapat mendengarkan penyampaian materi oleh guru (Siregar et al. 2023). Artinya bahwa metode ceramah memiliki peranan yang baik terhadap penyampaian materi oleh guru dan tentu ini berlaku bagi setiap orang dan bukan hanya sebatas lingkup sekolah. Dalam metode ini seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang di sampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi di dalamnya tetap diselipkan tanya jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target (Safira, Bahrun, & Fauzia, 2021).

Mendiskusikan materi terhadap peserta didik

Langkah yang dilakukan oleh Bapak Rikardo setelah selesai penjelasan materi tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar di SD Eppata II Batu Aji Batam. Bapak Rikardo dan tim PkM mengajak mendiskusikan kembali materi yang sudah dijelaskan. Supaya mereka bisa mengingat kembali tentang sikap-sikap moderasi beragama agar dikelas mereka bisa saling mengasihi, tolong menolong, dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Mendiskusikan Materi pada Peserta Didik

Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu melatih peserta didik berpikir kritis dan terbuka sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas, yang bersumber dari peserta didik lainnya. Kemudian dengan berdiskusi peserta didik memiliki sifat demokratis karena dapat mengutarakan pendapat masih di forum diskusi. Kemudian dengan berdiskusi, peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda. Kemudian, dengan berdiskusi, peserta didik dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersumber dari hasil diskusi (Nasution , 2017).

Memberi pertanyaan kepada peserta didik

Langkah selanjutnya adalah dosen pembimbing tim PkM mengajak para siswa/i untuk memberikan pertanyaan mengenai penanaman sikap moderasi beragama, dan mengingatkan kembali bagaimana caranya untuk menanamkan sikap yang baik terhadap agama-agama lain. Tujuannya supaya mereka bisa mengerti dan memahami bagaimana sikap saling tolong menolong dan sikap saling menghormati satu sama lain.



Gambar 3. Dosen Pembimbing Memberikan Pertanyaan kepada Peserta Didik

Metode tanya jawab menurut Surdiman beliau menjelaskan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru. Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar (Safira, Bahrun, & Fauzia, 2021).

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi masalah	Hasil evaluasi perbaikan masalah
1. Peserta didik kurangnya rasa kepedulian dengan agama lain	1. Peserta didik harus memiliki rasa kepedulian terhadap agama lain,
2. Peserta didik kurang rasa sopan santun dengan yang lain	2. Peserta didik harus memiliki sopan santun dengan yang lain
3. Peserta didik kurang rasa menghormati dengan agama lain	3. Peserta didik harus memiliki sikap menghormati satu sama lain.

Adapun hasil evaluasi kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa diskusi oleh Tim PKM dengan peserta didik, yaitu; Pertama, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemahaman materi, yang dilihat dari pertanyaan Tim PKM tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar, namun hanya seberapa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Kedua, peserta didik sangat semangat mendengarkan kisah-kisah Alkitab dalam pemaparan materi dan mereka sangat antusias untuk memperhatikan materi yang sudah dijelaskan.

Dari kegiatan ini Tim PKM mengarahkan peserta didiknya untuk bisa menerapkan sikap moderasi beragama dan mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat untuk mereka. Dan hasilnya

mereka bisa menjelaskan kembali kepada orang tua maupun saudara supaya mereka menjaga keharmonisan satu sama lain.

Evaluasi dilakukan dengan tes yang diberikan melalui angket yang diolah terkait materi serta dibagikan kepada seluruh peserta yang ikut. Test tersebut memuat pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Dari hasil test yang diberikan kepada para peserta, dari 27 orang yang mengisi angket, ada sebanyak 100 % peserta didik yang menjawab dengan sangat baik.

Kesimpulan

Pembinaan pada peserta didik tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar sangatlah penting untuk mengingat dan meningkatkan pengetahuan mereka agar keharmonisan itu tetap terjaga dengan baik. Adapun proses pembinaan yang dilakukan tim PkM untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penanaman sikap moderasi beragama bagi pelajar, mengajak mereka supaya saling menghormati, saling tolong menolong dan saling bertanggung jawab, serta mendorong mereka untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.

Daftar Referensi

- Amrullah, M. K., Zahro, L., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 57-69.
- Andika, & Yunus, E. M. (2022). Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Melalui Nilai Moderasi Dalam Seloko Adat Jambi. *Proceeding of The 1st International Conference Cultures & Languages 2022* (pp. 42-57). Jambi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Fales, S., & Sitorus, I. R. (2022). Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, 7(2), 222-229.
- Hale, M. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Kristiani. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(1), 1-13.
- Marbun, S. (2021). Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik. *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 4(1), 67-87.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 9 *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Safira, Bahrin, & Fauzia, S. N. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11-20.

- Septian , R. Y., Botifar , M., & Wanto , D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *AL Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 198-213.
- Siregar, Viktor Deni et al. (2023). "Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS Bagi Anak Usia 5-11 Tahun Di Pulau Lingka." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 70–82.
- Siregar, V. D., & Boiliu, F. M. (2023). Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan dalam Membina Sikap Toleransi Beragama. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 10-17.
- Zahdi, & Iqrima. (2021). Implementasi Moderasi Beragama pada Pembelajaran Al Qur'an di Mushola Nur Ahmad. *Moderatio : Jurnal Moderasi Agama*, 1(1), 142-161.